



Manajemen Pembinaan Karier sebagai Upaya Mengatasi Dilematis Perencanaan Karier pada Lingkup Pendidikan Islam

Yunita Sulistiawati^{*1}, Jamilus²

^{1,2}UIN Mahumud Yunus Batusangkar, Indonesia

E-mail: yunitayawati03@dinas.belajar.id, jamilus@uinmybatusangkar.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-04-09 Revised: 2024-05-27 Published: 2024-06-01 Keywords: <i>Dilemma; Career Development; Islamic Education; Career Planning.</i>	Career planning that is not well developed and prepared can trigger a career planning dilemma. This condition is a situation when someone feels a dilemma in planning their career and the steps they must take in the future. This research aims to examine career planning dilemmas that are overcome by appropriate career development management in the scope of Islamic religious education. This type of research is qualitative with secondary data obtained through library research. The findings show that the career planning dilemma phenomena that are often found are (1) senior level students' dilemma in carrying out work according to their major by continuing higher education, (2) students' dilemma in choosing the type of career according to the study program they are undertaking or other work, and (3) the employee's dilemma in continuing the career stages of the work that has been done. In overcoming this career planning dilemma, career coaching is needed that can direct individuals to organize and plan careers appropriately based on abilities and talents that are appropriate to the type of work being done along with the stages and steps that need to be taken so that someone has a good career. Career coaching can provide individuals with clear direction and goals for their career. Thus, career development is important for someone to carry out career planning within the scope of Islamic education.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-04-09 Direvisi: 2024-05-27 Dipublikasi: 2024-06-01 Kata kunci: <i>Dilematis; Pembinaan Karir; Pendidikan Islam; Perencanaan Karir.</i>	Perencanaan karir yang tidak dibina dan dipersiapkan dengan baik dapat memicu terjadinya dilematis perencanaan karir. Kondisi ini merupakan keadaan ketika seseorang merasa dilema dalam merencanakan karir dan langkah-langkah yang harus ditempuh pada masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dilematis perencanaan karir yang diatasi dengan manajemen pembinaan karir secara tepat pada lingkup pendidikan Agama Islam. Penelitian berjenis kualitatif dengan data sekunder yang didapatkan melalui <i>library research</i> . Hasil temuan menunjukkan bahwa fenomena dilematis perencanaan karir yang sering ditemukan yaitu (1) dilema siswa tingkat atas dalam melakukan pekerjaan sesuai jurusan dengan melanjutkan pendidikan tinggi, (2) dilema mahasiswa dalam memilih jenis karir sesuai program studi yang dijalani atau pekerjaan lain, dan (3) dilema karyawan dalam melanjutkan tahapan jenjang karir atas pekerjaan yang sudah dilakukan. Dalam mengatasi dilematis perencanaan karir tersebut, maka dibutuhkan pembinaan karir yang dapat mengarahkan individu untuk menyusun dan merencanakan karir secara tepat baik dari kemampuan dan bakat yang sesuai dengan jenis pekerjaan yang dilakukan beserta tahapan dan langkah yang perlu ditempuh agar seseorang memiliki karir yang baik. Adanya pembinaan karir bisa memberikan arah dan tujuan secara jelas pada individu untuk berkarir. Dengan demikian, pembinaan karir menjadi hal penting bagi seseorang untuk melakukan perencanaan karir pada lingkup pendidikan Islam.

I. PENDAHULUAN

Karier merupakan proses seumur hidup yang diciptakan melalui rangkaian sikap maupun aktivitas dan kebiasaan yang berkaitan pada kehidupan individu. Karier muncul sebagai pola atas pengalaman yang berkaitan pada pekerjaan misalnya tugas, posisi, aktivitas kerja, pengambilan Keputusan maupun interpretasi subjektif atas kejadian yang berkaitan pada pekerjaan (Na'im, 2021:36). Singkatnya, karier merupakan pekerjaan yang digeluti seseorang

dengan serangkaian posisi yang akan ditempati dalam kehidupan yang dijalani. Memiliki karier yang tepat menjadi dambaan semua orang sehingga banyak orang dituntut untuk merencanakan karier secara tepat sebelum terjun di dunia kerja. Akan tetapi, tidak semua orang memiliki kesiapan dan kematangan dalam merencanakan karier, sehingga fenomena dilematis perencanaan karier masih sering dijumpai.

Dalam membangun karir, maka individu harus memiliki perencanaan yang matang terhadap karir yang akan dijalani sehingga masa depan berjalan baik (Nurchaya, Wulandari & Kurniawan, 2023). Perencanaan karir merupakan suatu proses dalam menemukan suatu hal yang berkesinambungan yaitu proses ketika individu dengan perlahan untuk melakukan pengembangan konsep diri mengenai pekerjaan yang akan dipilih dengan menyesuaikan bakat, kemampuan, kebutuhan, motif, sikap, maupun nilai (Na'im, 2021:38). Proses merencanakan karir ini terbilang cukup sulit apabila tidak terdapat arahan dan pembinaan sebelumnya dimana seseorang dipaksa harus menentukan karir secara cepat sehingga berakhir kebingungan dan menentukan karir secara asal. Dilematis perencanaan karier menjadi permasalahan yang sering ditemui pada mahasiswa tingkat akhir. Ketika masa akhir perkuliahan, siap tidak siap mahasiswa sudah dituntut untuk berpikir dimana mereka akan memulai titik awal berkarier. Pilihan berkarier ini bisa datang dari berbagai lingkungan atau kondisi yang ada. Faktor-faktor tersebut misalnya mengikuti orang tua, teman sebaya atau menyesuaikan dengan lapangan pekerjaan yang ada.

Penentuan awal karier yang masih menjadi dilematik karena belum matangnya menentukan pilihan ini terjadi karena mahasiswa belum secara matang memiliki perencanaan karier. Dilematis perencanaan karier ini berakibat pada tidak siapnya mahasiswa untuk masuk pada dunia kerja. Padahal, diketahui di era saat ini adanya globalisasi memungkinkan generasi muda untuk memilih ragam karier yang semakin bervariasi dan menarik, tetapi pilihan ini kembali lagi pada kesiapan mahasiswa untuk terjun di dunia kerja dan menghadapi hambatan, rintangan, maupun konsekuensi atas keputusan yang di tetapkan. Selain di kalangan mahasiswa tingkat akhir, dilematis perencanaan karir juga ditemui pada karyawan yang sudah memiliki pekerjaan. Seseorang yang sudah memulai karir sering juga mengalami dilema terkait perkembangan karir ke depannya terutama bagaimana langkah-langkah yang bisa ditempuh untuk mencapai titik karir dengan posisi yang diinginkan. Pada karyawan yang mengalami dilematis perencanaan karir, dibutuhkan proses manajemen yang memadai bagi sumber daya manusia oleh pihak organisasi atau perusahaan sehingga setiap pegawai bisa menentukan secara tepat, bagaimana karir yang akan dijalannya.

Kondisi dilematis perencanaan karier dapat ditemui dalam beberapa studi sebelumnya. Misalnya menurut Afdhol (2021) diketahui bahwa mahasiswa pada Fakultas Ilmu dan Tarbiyah tingkat akhir memiliki persoalan utama dimana secara ideal mahasiswa tersebut seharusnya memiliki fokus karir secara pasti untuk menjadi guru PAI di sekolah, akan tetapi apabila dihadapkan dalam posisi menjadi guru honorer maka hal tersebut tidak menjadi pilihan utama bagi mahasiswa. Hal ini menunjukkan tidak siapnya mahasiswa dalam menentukan karir ke depannya dan mengalami dilema. Selain itu, Hadjar et al., (2022) menyatakan jika siswa SMK sering merasakan dilematis untuk menentukan pilihan dalam perencanaan karir terutama dalam memutuskan pekerjaan yang sesuai atau melakukan pendidikan lanjutan. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian tersebut menyatakan jika siswa sering kebingungan setelah masa prakerin, dimana sejumlah siswa ada yang langsung bekerja namun terdapat juga yang melanjutkan ke pendidikan tinggi ataupun masih kebingungan memilih keduanya. Sementara itu, pada bidang kerja wanita yang sudah mengawali karir sering dihadapkan pada kondisi dilematis untuk melanjutkan karir yang lebih tinggi atau memilih keluarga. Halizah & Farlita (2023) menyebutkan jika wanita dapat mengalami dilema ketika bekerja dan membangun karir karena dianggap telah menyalahi kodrat sebagai Perempuan sehingga mereka terhalang untuk merencanakan karir yang lebih tinggi karena alasan keluarga.

Adapun salah satu upaya yang bisa dilakukan dalam mengatasi dilematis perencanaan karier yaitu manajemen pembinaan karier. Pada lingkup pendidikan Islam, manajemen pembinaan karier ini sangat ditekankan ketika seseorang menentukan karier yang akan dijalani. Samudi et al. (2022) menyatakan bahwa organisasi termasuk lembaga pendidikan islam yang tidak melakukan perencanaan dan pembinaan karir akan mengalami stagnasi sehingga pembinaan karir ini menjadi aspek yang diperhatikan oleh perusahaan baik untuk pengembangan individu dalam perusahaan, maupun bagi organisasi tersebut. Perencanaan karir dengan pembinaan karir termasuk hal esensial bagi perusahaan dan organisasi untuk jangka panjang karena dapat memetakan kemampuan pegawai yang paling tepat untuk menduduki jabatan organisasi yang ada. Hal ini menjadikan kajian pada lingkup pendidikan agama Islam, khususnya manajemen pembinaan

karier untuk mengatasi dilematis perencanaan karier menjadi menarik untuk diteliti.

Berdasarkan permasalahan dan latar belakang tersebut, maka dalam penelitian ini akan dikaji lebih lanjut mengenai dilematis perencanaan karier dan cara mengatasinya yaitu melalui manajemen pembinaan karier. Hasil temuan ini diharapkan bisa berkontribusi besar bagi mahasiswa lingkup pendidikan agama Islam yang mengalami dilematis untuk melanjutkan kehidupannya dalam berkarier.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini yaitu penelitian berjenis kualitatif deskriptif. Penelitian menganalisis suatu fenomena yang terjadi secara kualitatif menggunakan data sekunder. Data penelitian didapatkan dari jurnal terdahulu sebagai sumber kepustakaan yang berkaitan dengan topik bahasan penelitian yaitu mengenai manajemen pembinaan karier dalam mengatasi dilematis perencanaan karier pada lingkup pendidikan Islam. Metode penelitian ini yaitu kajian literatur atau *library research* dimana peneliti akan membaca, mengidentifikasi, mengevaluasi, kemudian menginterpretasikan hasil temuan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis kualitatif yang memanfaatkan data dari kajian kepustakaan untuk mendapatkan bahasan penelitian yang dapat ditarik suatu kesimpulan. Adapun tahapan dalam analisis data yaitu:

Pengumpulan data → reduksi data, → penyajian data → penarikan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dilematis perencanaan karier terjadi karena mahasiswa belum memiliki kematangan dalam menentukan pilihan berkarir. Berdasarkan manajemen pendidikan Islam, perencanaan karir ini harus disiapkan secara matang sebagai proses berkelanjutan yang harus dilakukan individu dalam menentukan tujuan karir juga melakukan identifikasi cara dalam melakukan pencapaian karir. Seseorang yang hendak berkarier, harus memiliki pemahaman secara detail terkait pekerjaan yang akan dipilih menjadi jalan karir dan memfokuskan diri pada tujuan yang akan dicapai beserta langkah yang perlu dicapai. Oleh karena itu, pada perencanaan karir ini diperlukan pemahaman secara matang terkait perencanaan karir sehingga seseorang akan terbantu untuk mencapai karirnya.

Adapun sejumlah bentuk dilematis perencanaan karir yang ditemui berdasarkan studi analisis literatur yaitu:

1. Dilematis karena ketidaksiapan siswa dalam menentukan bekerja atau melanjutkan pendidikan. Sitorus *et al.*, (2020) menyatakan jika banyak siswa SMA yang ketika sudah lulus mengalami dilema dalam penentuan arah dan tujuan hidup ke depannya. Hal ini juga didukung oleh Hadjar *et al.*, (2022) diketahui jika siswa SMK sering merasakan dilematis untuk menentukan pilihan dalam perencanaan karir terutama dalam memutuskan pekerjaan yang sesuai dengan jurusan yang dipilih, bekerja sesuai lowongan pekerjaan yang ada, atau melanjutkan pendidikan tinggi di universitas maupun vokasi. Adanya dilema ini menandakan jika siswa belum siap untuk menentukan dan merencanakan karirnya di masa mendatang. Hal ini dapat terjadi karena pada tingkat SMA tidak terdapat pemahaman mengenai perencanaan dan pembinaan karir sehingga kebanyakan siswa kesulitan dalam menentukan arah karir ke depannya.
2. Dilematis mahasiswa dalam memilih jenis pekerjaan yang akan ditekuni. Mahasiswa pada tingkat akhir tidak dapat dipungkiri pasti banyak yang mengalami kesulitan untuk merencanakan karir meskipun sudah menjalankan program studi yang mengarahkan mereka untuk bekerja di bidang sesuai studi. Hal ini didukung oleh temuan Afdhol (2021) bahwa mahasiswa pada Fakultas Ilmu dan Tarbiyah tingkat akhir memiliki persoalan utama dimana secara ideal mahasiswa tersebut seharusnya memiliki fokus karir secara pasti untuk menjadi guru PAI di sekolah, akan tetapi apabila dihadapkan dalam posisi menjadi guru honorer maka hal tersebut tidak menjadi pilihan utama bagi mahasiswa. Kondisi dilematik ini sering menyebabkan mahasiswa tergiur dan memilih menjalankan pekerjaan atau profesi lain dimana tidak selaras atau relevan dengan program studi yang sudah ditempuh.
3. Dilematis karyawan dalam melanjutkan karir yang dijalani. Pada sejumlah kondisi, seseorang yang sudah bekerja dapat mengalami dilematis perencanaan karir. Devi & Tarigan (2022) pada penelitiannya menyebutkan jika aparatur daerah dapat merasakan dilematis yang berkaitan dengan perencanaan karir karena harus satu visi misi dengan program Kepala Daerah karena apabila tidak mendukung maka bisa dilakukan pergantian dengan alasan tidak menunjukkan kinerja baik. Wanita yang sudah mengawali karir sering dihadapkan pada kondisi dilematis

untuk melanjutkan karir yang lebih tinggi atau memilih keluarga. Halizah & Faralita (2023) menyebutkan jika wanita dapat mengalami dilema ketika bekerja dan membangun karir karena dianggap telah menyalahi kodrat sebagai Perempuan sehingga mereka terhalang untuk merencanakan karir yang lebih tinggi karena alasan keluarga. Padahal wanita dapat melakukan peran ganda yaitu tetap berkarir dan menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga sehingga tetap terbentuk keluarga yang Sakinnah Mawadaah Warahmah apabila karir ini dikomunikasikan secara tepat baik kepada keluarga ataupun kepada perusahaan dan organisasi (Sutarni, Muliaty & St. Nasriah, 2022). Di siklus karir tertentu, seseorang juga bisa mengalami dilemma dalam melanjutkan karir.

Berdasarkan sejumlah bentuk dilematis dalam perencanaan karir, maka metode yang paling tepat dilakukan baik terhadap seseorang yang belum meniti karir ataupun sudah berkarir adalah adanya manajemen pembinaan karir. Manajemen pembinaan karir ini dibutuhkan agar individu bisa memiliki rencana karir secara matang untuk menekuni suatu pekerjaan selama hidupnya. Apabila sudah berkarir, manajemen pembinaan karir ini bisa menjadi sarana bagi organisasi atau perusahaan dalam memetakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, bakat, atau kekuatan untuk ditempatkan pada posisi dan jabatan tertentu sehingga bisa mendukung kinerja organisasi agar lebih maksimal untuk mencapai tujuan.

Pembinaan karir adalah proses membina seseorang dalam merencanakan karirnya secara matang. Terdapat sejumlah temuan yang membuktikan bahwa pembinaan karir merupakan menjadi fokus dalam mengatasi dilematis perencanaan karir sehingga seseorang dapat secara matang menentukan keputusan karir beserta langkah-langkah dalam mencapai karir tersebut. Sitorus *et al.*, (2020) menyatakan jika pendidikan dan pembinaan karir penting dilakukan pada siswa menjelang kelulusan agar siswa memahami arah dan tujuan ke depannya. Pembinaan karir yang diberikan kepada siswa dapat meningkatkan motivasi siswa untuk menyusun perencanaan karir secara tepat sehingga meminimalisir dilematis perencanaan karir. Pada tingkat sekolah menengah, terdapat juga layanan konseling yang bisa membantu siswa dengan memberikan pembinaan karir sehingga siswa tidak kesulitan dan dilema untuk

memilih pekerjaan sesuai potensi, bakar juga minat yang dimiliki melalui teori *trait and factor*. Menurut perspektif Islam, perencanaan karir dengan pembinaan yang dilakukan bisa menjadi alternatif agar individu dapat membuat Keputusan secara tepat ketika menjalani kehidupannya (Irmayanti & Nurjannah, 2024). Apabila ditempatkan dalam posisi seseorang sebelum memulai karir, maka pembinaan karir ditetapkan agar seseorang dapat melakukan perencanaan karir yang matang. Berdasarkan perspektif dan dimensi Islam, perencanaan karir ini harus dibina melalui suatu manajemen sehingga seseorang bisa merencanakan karirnya dengan baik sebelum dan ketika berkarir. Empat tahapan perencanaan karir berdasarkan Milkovich dan Boudreaw dalam Na'im (2021) yaitu:

1. Penjelajahan (*Exploration*)

Individu pada tahapan menjelajahi dapat melakukan percobaan pada jenis perbedaan berbeda, mencari tahu minat dan juga keterampilan dari pendidikan dan pelatihan serta mengurangi ketergantungan terhadap sekolah dan keluarga. Pada siswa atau mahasiswa, tahapan menjelajahi dapat dimulai dengan program magang, PKL di perusahaan sehingga dapat menunjang proses kristalisasi karier. Faktor yang mempengaruhi pilihan karier ini yaitu tingkat dan jenis pendidikan, pengaruh orang tua atau orang terdekat.

2. Penetapan (*establishment*)

Pada tahapan ini, individu yang sudah menetapkan pekerjaannya akan bergabung pada suatu organisasi atau perusahaan yang dipilih. Proses ini mengharuskan individu mengembangkan kemampuannya melalui belajar mandiri, belajar dari rekan satu organisasi maupun bertukar informasi mengenai kinerja juga umpan balik.

3. Pemeliharaan (*maintenance*)

Pada tahap ini, individu sudah menjadi bagian penting pada suatu organisasi sehingga diberikan tanggung jawab besar dalam suatu organisasi. Pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki individu akan dimanfaatkan oleh organisasi agar bisa semakin maju. Bahkan, dalam tahapan ini individu bisa menjadi mentor bagi karyawan baru.

4. Penurunan (*Decline*)

Dalam tahapan karir ini, individu sudah mulai mengalami penurunan dari sisi keterlibatan, partisipasi dan pengaruh terhadap organisasi. Individu akan mempersiapkan

masa pension secara bertahap melalui pengurangan peranan dan tanggung jawab terhadap organisasi secara psikologis. Hal ini penting dilakukan sebelum individu mulai berpisah secara fisik dengan organisasi.

Sementara itu, pada seseorang yang sudah bekerja, pembinaan karir dilakukan untuk memetakan seseorang agar bekerja sesuai kemampuan dan dapat menduduki jabatan atau posisi lainnya sesuai jenjang karir. Perencanaan karir yang baik didapatkan melalui manajemen pembinaan baik untuk Menyusun sistem persiapan secara baik. Dalam hal ini, manajer SDM pada suatu perusahaan akan memberikan pembinaan pada karyawan sehingga mereka bisa melakukan perencanaan karir (Na'im, 2021). Ridwan, Sudirman & Fahrudin (2022) menyatakan jika pada karir sebagai guru, pembinaan karir yaitu proses atau kegiatan yang dilaksanakan agar seseorang bisa mencapai peningkatan pangkat, jabatan, atau kemampuan dan kompetensi guru yang dilakukan penyesuaian terhadap situasi ataupun kondisi menurut tanggung jawabnya. Apabila terjadi di pondok pesantren, pimpinan pondok yaitu Kyai memiliki kewajiban dalam melakukan pembinaan karir.

Proses perencanaan karir dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa hal, termasuk kemampuan, minat dan bakat yang dimiliki oleh individu. Adanya pembinaan secara jelas terhadap karir dapat membantu seseorang mengidentifikasi jenis pekerjaan apa yang paling sesuai dengan kemampuan, bakat dan sejalan dengan studi yang sudah dilakukan. Apabila diperlukan studi pendukung maka arahan perencanaan karir dapat membantu seseorang mencari pendidikan yang lebih tinggi yang paling tepat untuk menunjang karir yang akan dijalani. Perencanaan karir ini tidak hanya dibutuhkan pada awal seseorang menentukan karir yang akan dijalani saja, melainkan juga terus dilakukan agar seseorang bisa mencapai puncak karir yang sukses sesuai harapan. Terdapat jenjang karir yang sering ditawarkan organisasi, lembaga dan perusahaan dimana seseorang harus membekali dirinya dengan keterampilan, pengetahuan dan pengalaman sebelum bisa menempati posisi-posisi tertentu yang lebih tinggi pada karir yang dimiliki. Oleh karena itu, perencanaan karir tidak hanya sebatas terkait pekerjaan dan karir apa yang dipilih melainkan juga memuat hal-hal yang dibutuhkan agar berbagai tujuan bisa tercapai pada peningkatan

karir seseorang pada pekerjaannya. Hal ini didukung oleh Ningsi, Idris & Alam (2022) bahwa pembinaan karir ini berpengaruh signifikan pada kinerja pegawai dimana hal ini membuat seseorang termotivasi untuk bekerja dan mengembangkan kemampuannya untuk meraih jenjang karir yang lebih tinggi.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dilematis perencanaan karir masih sering terjadi karena ketidaksiapan individu dalam menyusun rangkaian karir yang akan dijalannya selama kehidupan. Ketidaksiapan ini terjadi karena belum matangnya rencana dan tidak adanya pembinaan secara tepat untuk merencanakan karir. Hal ini menjadikan, manajemen pembinaan karir dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi dilematis perencanaan karir. Melalui manajemen pembinaan karir, individu seperti siswa, mahasiswa ataupun seseorang yang sudah bekerja dapat memiliki kemantapan dalam menjalani setiap langkah untuk meniti karir. Pada lingkup pendidikan agama Islam, proses pembinaan karir ini sangat ditekankan untuk diterapkan pada proses pembelajaran maupun pada organisasi agar seseorang dapat mengabdikan kemampuannya secara maksimal ketika ditempatkan pada posisi tertentu dalam jenjang karirnya.

B. Saran

Saran penelitian yaitu direkomendasikan untuk peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih lanjut mengenai manajemen pembinaan karir untuk mengatasi dilematis perencanaan karir dengan metode penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data primer misalnya dari wawancara, kuisisioner, dan melakukan penelitian tindakan sehingga didapatkan hasil temuan yang lebih akurat.

DAFTAR RUJUKAN

- Afdhol, A.F. (2021) 'Dilematis Perencanaan Karir Mahasiswa Akhir Pendidikan Agama Islam', *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(2), pp. 1122-1128. Available at: <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i2.821>.
- Devi, R.S. and Tarigan, P. (2022) 'Peranan Badan Kepegawaian Daerah dalam Pengembangan Karir Aparatur Sipil Negara pada Pemerintah Kabupaten Nias Selatan', *Jurnal*

- Ilmiah Metadata*, 4(1), pp. 486–507. Available at: <https://doi.org/10.47652/metadata.v4i1.303>.
- Hadjar, S. *et al.* (2022) 'Workshop Self Awareness Sebagai Langkah Persiapan Diri Dalam Dunia Kerja Pada Siswa Smk Smti Makassar', *Journal of Community Dedication*, 2(4), pp. 178–188.
- Halizah, L.R. and Faralita, E. (2023) 'Budaya patriarki dan kesetaraan gender', *Wasaka Hukum*, 11(1), pp. 19–32. Available at: <https://www.ojs.stihsa-bjm.ac.id/index.php/wasaka/article/view/84>.
- Irmayanti, I. and Nurjannah, N. (2024) 'Teori Trait and Factor : Menelusuri Keterbatasan dan Alternatif Pendekatan Karir dalam Perspektif Islam', *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan dan Konseling Islam*, 7(1), pp. 181–194.
- Na'im, Z. (2021) *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam*. Jawa Tengah: Penerbit NEM. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=0kwtEAAAQBAJ>.
- Ningsi, S.R., Idris, M. and Alam, S.A. (2022) 'Pengaruh Kepuasan Kerja, Pembinaan Karir dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Kantor Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Provinsi Sulawesi Barat', *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 11(3), pp. 263–270. Available at: <https://doi.org/10.37476/jbk.v11i3.3101>.
- Nurchaya, S.F., Wulandari, W. and Kurniawan, E.D. (2023) 'Analisis Fungsi Perencanaan, Pengambilan Keputusan, Dan Hubungan Sam @ Maulasam', *Student Scientific Creativity Journal*, 1(6).
- Ridwan, R., Sudirman, S. and Fahrudin, F. (2022) 'Pola Pembinaan Karir Guru Pondok Pesantren Cendekia Darul Lutviah Murni Nw Aikmel Lombok Timur', *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(2), pp. 1678–1684. Available at: <https://doi.org/10.58258/jime.v8i2.3288>.
- Samudi, Rahmianti, S. and Nurdin, A. (2022) *Manajemen Pendidikan Islam: Teori dan Implementasi Pemanfaatan Teknologi Informasi*. Sleman: CV. Bintang Semesta Media. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=GY2tEAAAQBAJ>.
- Sitorus, D.H. *et al.* (2020) 'Pembinaan Motivasi Karir Bagi Siswa SMA Muhammadiyah Kota Batam', *Jurnal Abdikmas UKK*, 1(1), pp. 38–42.
- Sutarni, Muliaty, A. and St. Nasriah (2022) 'Komunikasi Wanita Karir dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah di Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai', *Jurnal Mercusuar*, 3(3), pp. 357–363.